

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI RETENSI REKAM  
MEDIS MENGGUNAKAN METODE RAD (*RAPID  
APPLICATION DEVELOPMENT*) DI  
PUSKESMAS OMBEN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli  
Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

**ACHMAD WILDAN KHADAFI**  
**NIM. 20134620001**

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI RETENSI REKAM  
MEDIS MENGGUNAKAN METODE RAD (*RAPID  
APPLICATION DEVELOPMENT*) DI  
PUSKESMAS OMBEN**


**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh

**ACHMAD WILDAN KHADAFI**  
NIM. 20134620001

Telah disetujui pada tanggal:

8 Agustus 2023



M



# PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI RETENSI REKAM MEDIS MENGUNAKAN METODE RAD (*RAPID APPLICATION DEVELOPMENT*) DI PUSKESMAS OMBEN

Achmad Wildan Khadafi<sup>\*1</sup>, M. Afif Rijal Husni<sup>2</sup>, Rivaldi Indra Nugraha<sup>3</sup>  
Angga Ferdianto<sup>4</sup>,

\*email: [jendralrpm@gmail.com](mailto:jendralrpm@gmail.com)

---

## Abstrak

Kegiatan retensi RM di Puskesmas Omben masih dilaksanakan secara manual belum otomatis, tapi diakibatkan banyaknya pasien pasien yang datang berkunjung berdampak banyaknya Rekam Medis yang menumpuk di ruang *filing*. Dengan permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk membuat pengembangan aplikasi retensi RM yang memudahkan dan mempercepat kerja petugas pada kegiatan pelaksanaan retensi Rekam Medis. Jenis riset yang dipakai ialah studi kualitatif. Pemrograman sistem memakai metode RAD (*Rapid Application Development*). Untuk riset ini, subjeknya ialah petugas Rekam Medis serta kepala Rekam Medis, sedangkan objeknya ialah sistem informasi retensi Rekam Medis. Metode pengumpulan datanya terdiri dari tiga jenis, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menghasilkan sistem informasi. Pembuatan sistem informasi serupa dengan *flowchart*, DFD dan juga ERD. Konsep Interface menunjukkan form *login* cari pasien, tambahan pasien, edit pasien, retensi RM, pemusnahan RM, menu RM aktif, menu Rekam Medis inaktif dan laporan. aplikasi retensi RM hadir untuk membantu proses retensi dengan kelebihan dapat mengurangi waktu dan membuat laporan data Rekam Medis yang diretensi sesuai tanggal terakhir pasien datang.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Sistem, Informasi, Retensi, Rekam Medis

**THE DEVELOPMENT OF MEDICAL RECORD RETENTI INFORMATION  
SYSTEM USING RAD METHOD (RAPID APPLICATION  
DEVELOPMENT) AT OMBEN HEALTH CENTER**

Achmad Wildan Khadafi <sup>\*1</sup>, M. Afif Rijal Husni <sup>2</sup>, Rivaldi Indra Nugraha <sup>3</sup>  
Angga Ferdianto <sup>4</sup>,

\*email: [jendralrpm@gmail.com](mailto:jendralrpm@gmail.com)

---

**Abstract**

*Medical Record retention activities at the Omben Health Center were still carried out manually, but due to the large number of patients who come to visit, many Medical Records accumulate in the filling room. With these problems, researchers aim to design an interface for the Medical Record retention information system that can facilitate and speed up officers in the process of implementing Medical Record retention. This type of research uses qualitative research. System design using RAD (Rapid Application Development) method. The subjects in this study were the Medical Record officer, and the head of Medical Records. The object of this study was the Medical Record retention information system. There were three ways of data collection in research, namely observation, interviews and documentation. Researchers produced information system. Creation of information system according to flowchart, Data Flow Diagram (DFD) and Entity relationship Diagram (ERD). Interface design displayed login form search patient, add patient, edit patient, retention of Medical Record, destruction of medical record, active Medical Record menu, inactive Medical Record menu and report. The Medical Record Retention Information System application is useful to help the retention process with the advantage of minimizing time and making reports on retained Medical Record data according to the last date the patient visited.*

---

**Keywords:** *Development, System, Information, Medical Record, Retention*

---

## PENDAHULUAN

Menurut PERMENKES RI No 43 2019 Puskesmas adalah lembaga administrasi kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesejahteraan umum dan upaya kesejahteraan perseorangan tingkat pertama, dengan berfokus pada upaya promotif dan preventif di wilayah fungsi mereka. Puskesmas adalah unit penyelenggaraan kesejahteraan yang dipimpin oleh Pemerintah Daerah/Pemkot. Sebagai aturan umum, mereka harus memberikan administrasi preventif, promotif, terapeutik dan rehabilitatif, baik melalui Upaya Kesejahteraan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesejahteraan Daerah (UKM). Puskesmas dapat memberikan administrasi jangka panjang bukan dengan administrasi jangka pendek tetap. Untuk memberikan dukungan yang besar, tentunya harus dilakukan upaya untuk lebih mengembangkan kualitas administrasi guna mencapai tingkat kesejahteraan yang ideal bagi setiap orang.

Menurut PERMENKES RI No. 24 2022, rekam medis adalah laporan yang berisi informasi karakter pasien, penilaian klinis, pengobatan, kegiatan dan berbagai pemberian yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan pelayanan rekam medis adalah gerakan memelihara, melestarikan dan melayani rekam medis melalui sarana elektronik untuk penyajian

informasi kesehatan di rumah sakit, praktek dokter, klinik, penyelenggara pelayanan kesehatan asuransi, organisasi pelayanan kesehatan, dan pihak lain yang memberikan pelayanan dan pemeliharaan medis. catatan. RME adalah Rekam Medis yang diproduksi secara elektronik untuk penyelenggaraan Rekam Medis.

Retensi ialah Tindakan memindahkan antara arsip catatan klinis laten dan laporan catatan klinis dinamis di ruang *filling*. retensi bermanfaat untuk mengurangi jumlah struktur dalam dokumen rekam medis. Penurunan dilakukan dengan menyusun struktur secara individual dan melihat apakah struktur tersebut layak untuk digunakan. Penyusutan atau pemeliharaan di puskesmas dapat diselesaikan sesuai dengan SOP di puskesmas.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 2014 disebutkan bahwa “Sistem Informasi Kesehatan (SIK) suatu rencana yang terdiri atas informasi, data, penanda, metodologi, gadget, inovasi, dan SDM yang terkait dan dikelola dalam suatu wadah yang terkoordinir. cara untuk mengomunikasikan kegiatan atau rencana yang membantu peningkatan kesejahteraan.

Dalam penelitian Wicaksono dkk (2022) tentang Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis Rawat Jalan

di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember dijelaskan bahwa jika pelaksanaan Retensi di Puskesmas Jenggawah dilakukan oleh petugas rekam medis yang belum memiliki kualifikasi profesi rekam medis, sehingga penerapan pelaksanaan rekam medis dilakukan oleh perawat, bidan, serta SMA. Prosedur retensi di Puskesmas jenggawah dilaksanakan dengan cara manual, belum adanya sistem informasi buat pengolahan data rekam medis inaktif untuk menghindari kerusakan serta kehilangan data dapat berakibat pada kegiatan retensi serta pengolahan data hasil retensi yang mengakibatkan kegiatan penyimpanan dan pengolahan data hasil penyimpanan kurang baik. Dalam kajian Imam et al (2021) tentang Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Retensi serta Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin menjelaskan bahwa Penerapan retensi serta pemusnahan RM di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dilakukan dengan cara manual belum elektronik dengan cara memilah sesuai berkas rekam medis tahun terakhir kunjungan pasien berobat. Pemilahan berkas dengan cara manual ini yang menciptakan petugas rekam medis wajib mengambil seluruh berkas yang ada di rak penyimpanan serta memilah berkas satu persatu.

Hasil riset pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Omben pada bulan Oktober 2022, diketahui hasil bahwa Puskesmas Omben telah memakai sistem campuran, maksudnya RM yang dipakai sedang berlandas kertas akan tapi untuk kegiatan pendaftaran serta pengelolaan data serta informasi pasien telah memakai sistem informasi manajemen puskesmas atau SIMPUS, akan tetapi SIMPUS yang saat ini dipakai belum sanggup mengakomodir kegiatan retensi dengan cara otomatis serta terkomputerisasi.

Pelaksanaan retensi di Puskesmas Omben dijalani dengan cara manual dengan pemilahan berkas rekam medis serupa dengan tahun terakhir kunjungan. Terdapat kendala yang terjadi yaitu petugas rekam medis kesulitan dalam melakukan proses retensi, karena petugas wajib memeriksa serta memilah ratusan justru ribuan rekam medis dengan cara satu per satu pada rak penyimpanan. Di ruang filling telah ada komputer dengan spesifikasi yang mumpuni untuk melaksanakan proses retensi secara elektronik. Dengan mengimplementasikan kegiatan rentensi rekam medis dengan cara elektronik diharapkan dapat membantu petugas pengolah data lebih efisien dalam pelaksanaan pencatatan, juga dapat membantu unit Rekam Medis Puskesmas Omben dalam peralihan dari Rekam Medis

manual menjadi Rekam Medis elektronik sesuai dengan PERMENKES Nomor 24 2022 Bab II menyebutkan “setiap faskes wajib menerapkan RME. Sehingga peneliti mengambil penelitian ini dengan judul “Pengembangan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis di Puskesmas Omben”.

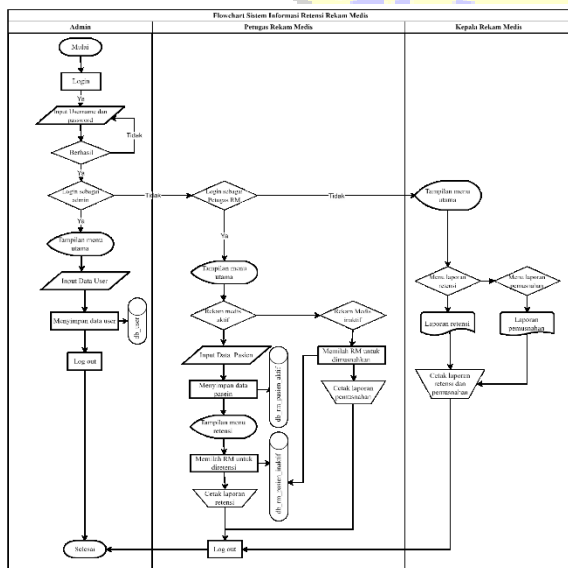
## METODE

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengembangan sistemnya memakai metode RAD (*Rapid Application Development*). Riset ini dilaksanakan di Puskesmas Omben yang berlokasi di Jl. Trunojoyo No.32, Rapa Laok, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, Madura. Subjek riset ini adalah petugas RM di puskesmas Omben. Objek penelitiannya ialah sistem informasi retensi RM. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dokumentasi dan dokumentasi.

## HASIL

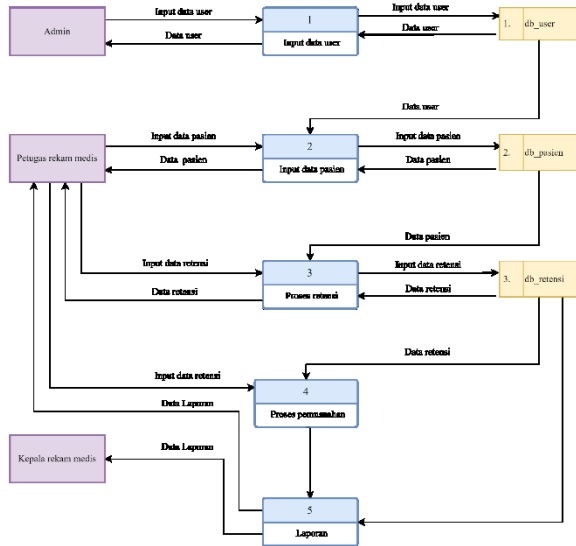
### 1. Desain Flowchart

Aplikasi retensi RM di Puskesmas Omben diawali dengan proses *login* dengan menginputkan *username* dan *password*. Jika *login* sebagai admin dapat menginputkan data user, sehingga petugas rekam medis dan kepala rekam medis dapat mengakses sistem tersebut. Admin hanya memiliki hak akses ke menu *user*. Jika *login* sebagai user memiliki hak akses ke beberapa menu seperti, menu RM aktif dan RM inaktif. Pada menu rekam medis aktif petugas rekam medis dapat menginputkan data pasien dan melakukan pemilahan rekam medis yang sudah lebih dari 2 tahun terakhir berobat untuk dipindahkan atau di retensi dari rekam medis aktif ke rekam medis inaktif. pada menu rekam medis inaktif petugas dapat memilah berkas yang sudah 3 tahun lebih dari terakhir pasien berobat. Jika *login* sebagai kepala rekam medis dapat mencetak hasil laporan proses retensi dan laporan proses pemusnahan berkas rekam medis.



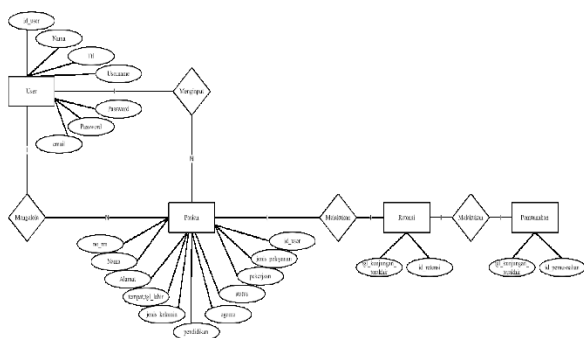
Pembuatan *Entity Relationship Diagram (ERD)* Sistem Informasi Retensi Rekam Medis terdapat 5 entitas yaitu:

## 2. Desain DFD



Admin bertanggung jawab untuk menginput data user. Petugas rekam medis bertanggung jawab menginput data pasien dan melakukan retensi atau pemisahan rekam medis aktif ke rekam medis inaktif, melakukan pemusnahan rekam medis juga mencetak laporan. Kepala rekam medis bertugas untuk melihat rekap laporan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis serta dapat mencetak laporan tersebut.

## 3. Desain ERD



### a) Entitas User

Entitas user memiliki 7 atribut yaitu terdiri dari `ide_user`, `nama`, `tempat`, `tgl_lahir`, `username`, `password`, `jabatan`, `email`.

### b) Entitas Pasien

Entitas Pasien memiliki 11 atribut yaitu terdiri dari, `no_rm`, `nama`, `alamat`, `tempat`, `tgl_lahir`, `jenis_kelamin`, `Pendidikan`, `agama`, `status`, `pekerjaan`, `jenis_pelayanan`, `id_user`.

### c) Entitas Retensi

Entitas retensi memiliki 2 atribut yaitu `id_retensi`, `tanggal_kunjungan_terakhir`.

### d) Entitas Pemusnahan

Entitas retensi memiliki 2 atribut yaitu `id_pemusnahan`, `tanggal_kunjungan_terakhir`.

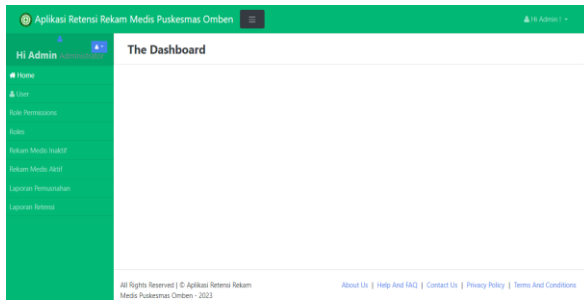
## 4. Tampilan *Interface Login*



Memasukkan username dan password dan ada tiga pilihan dapat login memakai akun admin, akun petugas dan akun kepala rekam medis

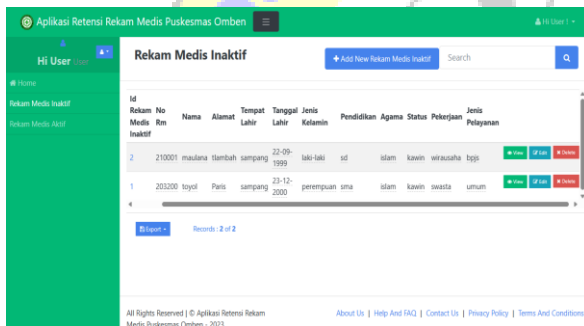


## 5. Tampilan menu admin



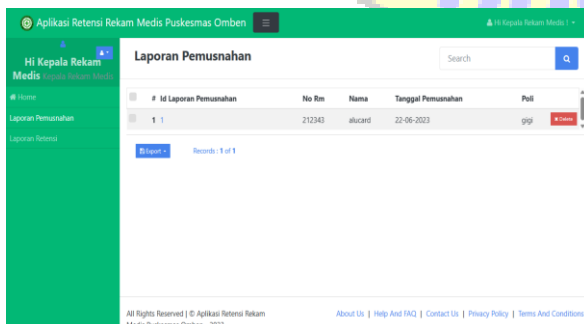
Admin memiliki hak akses menu user, rekam medis aktif, rekam medis inaktif, laporan retensi, laporan pemusnahan dan admin juga dapat menambahkan, mengedit dan menghapus data user.

## 6. Tampilan menu petugas Rekam Medis



Jika login sebagai petugas Rekam Medis terdapat tampilan yang memiliki dua menu yaitu menu Rekam Medis aktif dan Menu Rekam Medis Inaktif.

## 7. Tampilan menu kepala Rekam Medis



Jika login sebagai Kepala Rekam Medis terdapat tampilan yang memiliki dua

menu yaitu menu laporan retensi dan laporan pemusnahan.

## PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi kebutuhan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis Puskesmas Omben

Puskesmas Omben menerapkan proses retensi yang manual dan sangat memakan waktu yang lama, dengan kunjungan pasien yang semakin hari semakin bertambah menyebabkan terjadinya penumpukan berkas di ruang *filling*, dikarenakan kurangnya rak penyimpanan dan kapasitas penyimpanan di ruang *filling*.

Menurut Hariyanto, dkk (2021) Identifikasi kebutuhan ialah mengumpulkan suatu kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan suatu aplikasi, sehingga informasi yang diperlukan untuk setiap user dapat diisi dengan benar. Identifikasi kebutuhan dapat terpenuhi oleh pengeumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan SGD (*sosial group discussion*).

Menurut Sutinah, dkk (2021) mengidentifikasi kebutuhan, yaitu mengidentifikasi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna, pada fase ini akan memakan waktu beberapa hari tergantung dari ukuran sistem atau aplikasi yang dibangun. Identifikasi kebutuhan ini

menjadi patokan dan gambaran utama dalam pembuatan suatu sistem.

dengan adanya peraturan baru PERMENKES Nomor 24 2022 menjelaskan setiap Faskes wajib memakai RME selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2023, maka dari itu peneliti beropini bahwa Puskesmas Omben harus menerapkan retensi secara elektronik guna memaksimalkan proses retensi dan melaksanakan peraturan PERMENKES yang baru tentang Rekam Medis.

## **2. Flowchart Aplikasi retensi Rekam Medis Puskesmas Omben.**

Puskesmas Omben melakukan proses retensi Rekam medis secara manual sesuai pedoman SOP yang ada. Puskesmas Omben sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ( SIMPUS ), akan tetapi SIMPUS tidak dapat menyediakan proses retensi secara elektronik dan dibutuhkan sistem terpisah untuk dapat memajemen proses retensi di Puskesmas Omben. Karena kegiatan retensi di Puskesmas Omben masih dilakukan secara manual jadi belum memiliki *Flowchart* sistem informasi retensi Rekam Medis.

Menurut Nita (2022) Flowchart berperan penting dalam pemilihan langkah atau fitur dari suatu proyek pemrograman

yang melibatkan banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, dengan menggunakan flowchart program akan lebih jelas, ringkas, dan mengurangi kemungkinan untuk salah tafsir.

Menurut Dalimunthe (2022) flowchart adalah diagram alir yang menggambarkan langkah menuju penanganan masalah. Gambaran grafis dari sarana dan suksesi prosedural dari suatu program, setiap langkah ditujukan sebagai garis besar dan dihubungkan dengan garis atau baut.

Flowchart digunakan untuk melakukan suatu proses dalam sistem informasi serta sebagai acuan melalui instruksi (perintah) yang digambarkan sebagai diagram yang dihubungkan dengan garis dan arah panah. Dalam membangun sistem informasi retensi Rekam Medis dibutuhkan *flowchart* sistem dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami alur sistem, akan mempercepat pembuatan sistem dan mempermudah proses pembuatan sistem informasi retensi dan *flowchart*.

## **3. DFD Aplikasi retensi Rekam Medis Puskesmas Omben.**

Puskesmas Omben melakukan proses retensi Rekam medis secara manual sesuai pedoman SOP yang ada. Puskesmas Omben

sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ( SIMPUS ), akan tetapi SIMPUS tidak dapat menyediakan proses retensi secara elektronik dan dibutuhkan sistem terpisah untuk dapat memajemen proses retensi di Puskesmas Omben. Karena kegiatan retensi di Puskesmas Omben masih dilakukan secara manual jadi belum memiliki *Data Flow Diagram (DFD)* sistem informasi retensi Rekam Medis.

Menurut Putri (2017) DFD digunakan untuk menggambarkan perkembangan informasi dalam suatu kerangka secara terorganisir dan jelas. Pembuatan DFD direncanakan untuk menggambarkan suatu kerangka kerja yang berjalan sebagai suatu organisasi antara proses-proses yang berhubungan dengan perkembangan informasi yang terkandung dalam kerangka tersebut.

Menurut Suri dan Arifin (2020), DFD merupakan perluasan dari setting graph, pada level ini setiap gerakan yang dapat dilakukan oleh setiap substansi dalam kerangka dibuat pengertiannya secara lebih detail. DFD menggambarkan bagian-bagian dari kerangka kerja, perkembangan informasi antara bagian-bagian ini, awal, tujuan dan penimbunan informasi.

Dalam mengembangkan kerangka data untuk pemeliharaan catatan klinis, penting untuk DFD yang diharapkan dapat menggambarkan perkembangan informasi dalam kerangka data. DFD yang telah direncanakan oleh analis adalah sebagai DFD level 0 dan DFD level 1. Untuk DFD Level 1 adalah penjelasan yang lebih detail dari DFD level 0. DFD untuk Rancangan Kerangka Kerja Data Pemeliharaan Rekam Klinis di Puskesmas Omben memiliki 3 elemen luar, yaitu administrator, klien (petugas rekam medis) dan lebih jauh lagi klien (kepala rekam medis).

#### **4. ERD) Aplikasi retensi Rekam Medis Puskesmas Omben.**

Puskesmas Omben melakukan proses retensi Rekam medis secara manual sesuai pedoman SOP yang ada. Puskesmas Omben sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ( SIMPUS ), akan tetapi SIMPUS tidak dapat menyediakan proses retensi secara elektronik dan dibutuhkan sistem terpisah untuk dapat memajemen proses retensi di Puskesmas Omben. Karena kegiatan retensi di Puskesmas Omben masih dilakukan secara manual jadi belum ERD sistem informasi retensi RM.

Menurut Limantara (2019) ERD memiliki kemampuan menampilkan desain

informasi dan hubungan antar informasi, beberapa dokumentasi dan gambar digunakan untuk menggambarkannya. Secara umum, ada tiga komponen yang digunakan dalam ERD, yaitu atribut, hubungan dan relasi.

Menurut Dalimunthe (2022) ERD adalah relasi penerjemah yang berisi bagian-bagian dari suatu himpunan elemen dan sekumpulan relasi yang dilengkapi dengan kredit dimana kunci utama setiap entitas digunakan untuk menghubungkan entitas tersebut. ERD digunakan untuk merencanakan kumpulan data dan menunjukkan hubungan seluk beluk antara item atau entitas dan sifatnya.

Dalam mengembangkan aplikasi retensi RM, dibutuhkan sebuah rancangan ERD dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pembuatan sistem informasi retensi, untuk membantu petugas dalam menganalisis *database* lebih cepat dan membantu menjalankan relasi antar setiap data yang memiliki hubungan dengan objek yang terkait dengan suatu relasi khusus. *Entity Relationship Diagram* (ERD) memiliki 4 entitas diantaranya entitas user, pasien, retensi, pemusnahan. *Entity Relationship Diagram* (ERD) juga memiliki 3 relasi diantaranya yaitu relasi antara user dengan

pasien, relasi antara pasien dengan retensi dan relasi antara pasien dengan pemusnahan.

## 5. Aplikasi retensi Rekam Medis Puskesmas Omben

Puskesmas Omben melakukan proses retensi Rekam medis secara manual sesuai pedoman SOP yang ada. Puskesmas Omben sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ( SIMPUS ), akan tetapi SIMPUS tidak dapat menyediakan proses retensi secara elektronik dan dibutuhkan sistem terpisah untuk dapat memajemen proses retensi di Puskesmas Omben. Karena kegiatan retensi di Puskesmas Omben masih dilakukan secara manual jadi Puskesmas Omben belum memiliki sistem informasi retensi Rekam Medis.

Menurut Alfauzain et al (2021) Kemampuan Aplikasi retensi RM adalah mengatur waktu kapasitas RM pada rak kapasitas. Penangguhan dalam siklus pemeliharaan menyebabkan catatan klinis yang tak terhitung jumlahnya menumpuk di rak penimbunan, membuat ruang catatan klinis tampak lebih kecil.

Menurut Salsabila (2021) fungsi aplikasi retensi RM ialah memberikan informasi terkait pengolahan data dan pelaporan retensi yang dilakukan oleh Fasilitas Kesehatan.

Sistem Informasi retensi Rekam Medis juga dapat menjadi pelopor bagi Fasilitas kesehatan yang belum menerapkan Rekam Medis elektronik.

Dengan adanya kendala dalam pelaksanaan retensi rekam medis manual, peneliti berinisiatif membuat Sistem Informasi retensi Rekam Medis dengan tujuan untuk membantu petugas rekam medis dalam melaksanakan kegiatan retensi agar lebih efektif dan efisien juga membantu dalam pembuatan laporan retensi.

## 6. *Black Box Testing*

Sistem Informasi Retensi Rekam Medis sudah dilakukan tahap uji coba dan terdapat beberapa kendala di bagian fitur bagian penginputan identitas pasien, proses penginputan setensi Rekam Medis, proses penginputan pemusnahan Rekam Medis dan belum tersedianya fitur pengingat atau Reminder pada sistem dan untuk penyimpanan dan fitur yang sudah berjalan dengan baik.

Menurut Cholifah dkk (2012) blackbox testing berguna untuk memeriksa apakah sistem dapat bekerja dengan baik atau tidak, Blackbox Testing merupakan strategi yang tidak sulit untuk digunakan karena hanya membutuhkan batasan data standar yang lebih rendah dan terjauh, ukuran berapa

banyak data uji yang dapat ditentukan melalui jumlah data lapangan yang masuk ke diadili, bagian memutuskan yang harus diikuti serta contoh batas atas dan bawah yang memuaskan. Selain itu, dengan strategi ini dapat dicek apakah kegunaannya tetap bisa mendapatkan informasi informasi yang tidak terduga, membuat informasi yang disimpan menjadi kurang penting.

Menurut (Greenit, 2018) Blackbox Testing mencoba membantu mengeksekusi melalui pengujian informasi dan memeriksa kegunaan pemrograman. Pemeriksaan hasil ini dilakukan melalui informasi pengujian serta pengujian utilitarian yang diperoleh dari produk yang sebenarnya. Dalam pengujian blackbox testing pengujian ini hanya menilai tampilan luar (interface), kegunaan, dan tidak menyelesaikan apa yang sebenarnya terjadi pada siklus tertentu. Cukup periksa info dan proses hasil.

Peneliti memiliki opini yaitu pada tahap uji coba untuk menggunakan *Black Box test* saja, karena dengan menggunakan *black box test* akan menguji fungsionalitas sistem dan dapat mengevaluasi desain sistem tersebut tanpa harus melakukan test secara lebih detail dikarenakan sistem Informasi Retensi Rekam Medis belum di implementasikan.

## KESIMPULAN

- a. Kebutuhan Sistem didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kebutuhan sistem dilakukan untuk merancang model sistem, membuat fitur-fitur sistem, menu-menu didalam sistem dan desain interface sitem.
- b. *Data Flow Diagram* (DFD) yang dihasilkan, DFD level 0 dan DFD level 1. Untuk *Data Flow Diagram* (DFD) level 1 ialah penjelasan lebih rinci tentang *Data Flow Diagram* (DFD) level 0. Ini mencakup 3 entitas luar yaitu *admin*, *user* (petugas rekam medis) dan juga *user* (kepala rekam medis).
- c. *Entity Relationship Diagram* (ERD) memiliki 4 entitas diantaranya yaitu entitas user, pasien, retensi, pemusnahan. *Entity Relationship Diagram* (ERD) juga memiliki 3 relasi diantaranya yaitu relasi antara user dengan pasien, relasi antara pasien dengan retensi dan relasi antara pasien dengan pemusnahan.
- d. Sistem Informasi retensi Rekam Medis dibuat sesuai dengan tema Puskesmas Omben dengan tampilan yang menarik dan juga mudah digunakan oleh petugas.
- b. Menyediakan keperluan yang dibutuhkan untuk melaksanakan Rekam Medis elektronik.
- c. Melakukan pelatihan dan sosialisasi tentang Rekam Medis Elektronik jika dibutuhkan bagi prtugas.
- d. Membuat SOP pelaksanaan retensi Rekam Medis elektronik.
- e. Melakukan pengembangan pada sistem retensi Rekam Medis supaya tetap *update*.

#### REFERENSI

- Alfauzain, M. R., et al. "Aplikasi Retensi Rekam Medis Menggunakan Microsoft Access." *J. Kesehat* 5 (2021): 446-456.
- Cholifah, W. N., Yulianingsih, Y., & Sagita, S. M. (2018). Pengujian black box testing pada aplikasi action & strategy berbasis android dengan teknologi phonegap. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 3(2), 206-210.
- Dalimunthe, Lestari. "Sistem Informasi E-Learning Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Berbasis Web." *Journal of Student Development Informatics Management (JoSDIM)* 2.1 (2022): 1-11.
- Gunawan, N. I., Nurseha, M., & Hidayati, M. (2021). Analisis Retensi Rekam Medis Rawat Jalan Aktif ke Inaktif di UPT Puskesmas Sukarasa. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 6(2), 131-138.
- Hariyanto, D., Sastra, R., & Putri, F. E. P. E. (2021). Implementasi Metode Rapid Application Development Pada

#### SARAN

- a. Mengimplementasikan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis karena akan mempermudah petugas dan melaksanakan peraturan PERMENKES yang baru.

- Sistem Informasi Perustakaan. JUPITER (Jurnal Penelitian Ilmu dan Teknologi Komputer), 13(1), 110-117.
- Indonesia Tahun 2014 Nomor 46. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Imam, M., Farlinda, S., Erawantini, F., & Muna, N. (2021). Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 11(2), 57-64.
- Putri, "Sistem Informasi Pengadaan Barang pada Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto dengan Menggunakan Bahasa Pemrograman Java Didukung oleh Database MySql." *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika 2.1* (2017): 63-78.
- Limantara, "Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting." *CAHAYAtch 8.2* (2019): 182-195.
- Suri, Arifin. "Pengembangan Dan Implementasi Aplikasi Perpustakaan Berbasis Web: Development And Implementation Of Web-Based Library Applications." *Engineering and Technology International Journal 2.01* (2020): 21-28.
- Nita, "Implementasi E-Learning Berbasis Multiplatform Pada Dunia Pendidikan Sebagai Solusi Dari Program MBKM." *STAINS (Seminar Nasional Teknologi & Sains)*. Vol. 1. No. 1. 2022.
- Sutinah, E., Alfarobi, I., & Setiawan, A. (2021). Metode Rapid Application Development Dalam Pembuatan Sistem Informasi Pemenuhan SDM pada Perusahaan Outsourcing. *InfoTekJar J. Nas. Inform. dan Teknol. Jar*, 5(2), 246-253.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2019. Pusat Kesehatan Masyarakat. 28 Oktober 2019. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 43. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Wicaksono, A. P., Aziz, M., Erawantini, F., & Nurmawati, I. (2022). Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(4), 839-848.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022. *Rekam Medis*. 31 Agustus 2022. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 829. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014. Sistem Informasi Kesehatan. 30 Mei 2014. Berita Negara Republik